

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim karena sekitar 70% wilayahnya berupa laut dengan luas sekitar 3,2 juta km² dan luas daratan 30% berupa pulau sekitar 17.508 pulau (Sukino 2013). Berdasarkan luasan wilayah tersebut, Indonesia dikaruniai keanekaragaman hayati (seperti ikan dan terumbu karang) dan keanekaragaman non hayati. Salah satu keanekaragaman non hayati yang banyak dimanfaatkan adalah garam. Garam adalah komoditas hasil pertanian yang potensial karena banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang sehingga garam banyak diproduksi di Indonesia yang didukung oleh kondisi iklim tropis.

Meskipun memiliki potensi yang besar dalam dunia penggaraman, Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan garam nasional. Selama ini pemenuhan kebutuhan garam nasional dilakukan melalui produksi sendiri dan impor. Kegiatan impor ini dilatar belakangi karena hasil produksi garam belum memenuhi kebutuhan nasional, yaitu hanya mampu memenuhi kebutuhan untuk konsumsi saja, sedangkan untuk garam industri masih bergantung pada impor.

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan produksi garamnya. Madura terdiri dari 4 kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Di setiap kabupaten yang tersebar di Pulau Madura menghasilkan produksi garam. Berikut ini adalah data produktivitas garam di Pulau Madura.

Tabel 1. 1
Produktivitas Tambak Garam Rakyat (Ton/Ha) di Pulau Madura

Tahun	Kabupaten			
	Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep
2011	30,33	76,53	73,14	73,89
2012	40,68	83,70	116,66	108,18
2013	32,02	52,98	38,69	55,34
2014	54,08	79,96	89,28	122,40
2015	53,12	106,62	132,98	82,76

Sumber : Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2015

Dalam beberapa tahun terakhir, produktivitas garam rakyat di Madura masih mengalami fluktuasi, walaupun pemerintah telah membuat program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) sejak tahun 2011 untuk mencapai swasembada garam. PUGAR merupakan Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kementerian Kelautan dan Perikanan (PNPM-Mandiri KP) yang diperuntukkan bagi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan petambak garam rakyat dan pelaku usaha garam rakyat lainnya dalam upaya mendukung swasembada garam nasional, baik garam konsumsi maupun garam industri dengan prinsip *bottom-up* (Peraturan Direktur Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil Nomor 05/PER-DJKP3K/2014, 2014). PUGAR 2015 merupakan lanjutan dari PUGAR tahun sebelumnya, namun konsep pada tahun ini berbeda yaitu bukan lagi pemberdayaan usaha garam rakyat melainkan berubah menjadi pengembangan usaha garam rakyat. Awalnya bentuk bantuan program PUGAR berupa dana yang disalurkan melalui KUGAR (Kelompok Usaha Garam Rakyat), kemudian disalurkan kepada petani yang bergabung dengan KUGAR. Saat ini bantuan program PUGAR 2015 berubah menjadi alat-alat yang dibutuhkan petani seperti geomembran, kincir angin, peralatan mesin dan infrastruktur. Program PUGAR diharapkan dapat meningkatkan produksi garam dengan kualitas yang lebih baik, sehingga usaha garam dapat menjadi usaha yang layak serta bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan Galis merupakan salah satu sentra produksi garam rakyat yang telah melaksanakan program PUGAR. Kecamatan ini memiliki potensi luas lahan 457,900 Ha dengan jumlah produksi sebesar 49,776 ton serta jumlah petani garam sebanyak 795 petani (Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2016). Meskipun produktivitas tambak garam di Kecamatan Galis cukup besar dibandingkan dengan Kecamatan Pademawu dan Tlanakan yaitu 108,7 ton/Ha ternyata belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ihsannudin (2012) yang menyatakan bahwa besarnya angka produksi yang berkontribusi besar terhadap produksi nasional ternyata belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Sebelum melaksanakan program PUGAR pada tahun selanjutnya, akan lebih baik apabila kinerja pada tahun sebelumnya dinilai dari tingkat efektivitas maupun tingkat keberdayaan petani garam rakyat yang telah banyak diberikan pelatihan terkait dengan pengembangan usaha garam rakyat di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melihat sejauh mana tingkat efektivitas program PUGAR yang dijalankan oleh pemerintah di Kecamatan Galis. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat

(PUGAR) Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program PUGAR di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimana hubungan efektivitas program PUGAR terhadap tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas program PUGAR di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui hubungan efektivitas program PUGAR terhadap tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan bagi pemerintah atau stakeholder setempat dalam melakukan program pemberdayaan pada tahun selanjutnya.
2. Sebagai referensi untuk peneliti yang memiliki topik ataupun isu yang sama.
3. Memberikan gambaran tentang efektivitas program PUGAR terhadap tingkat keberdayaan petani garam di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.